

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pendekatan yang peneliti terapkan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Mantra mengemukakan metode kualitatif ialah metode penelitian yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata ataupun perkataan dari banyak orang serta sikap yang bisa dicermati. Metode kualitatif berupaya mengungkap bermacam karakteristik yang ada dalam individu, golongan, warga, serta ataupun badan dalam keseharian dengan cara utuh, rinci, dalam, serta bisa dipertanggung jawabkan dengan cara objektif.¹

Penelitian ini akan menjelajahi ataupun melukiskan mengenai bagaimana Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* Pada Siswa MA NU Ma'arif Kudus. Sebaliknya tipe penelitian ini yakni riset lapangan (field reseach), Salah satu profit dari studi lapangan ini merupakan periset bisa mendapatkan data serta informasi sedekat bisa jadi dengan dunia jelas, alhasil diharapkan pemakai hasil penelitian ini bisa merumuskan ataupun menggunakan hasil dengan sebaik bisa jadi serta mendapatkan informasi ataupun mendapatkan hasil yang senantiasa terbaru.

Penelitian kualitatif memusatkan informasi yang digabungkan paling utama berbentuk perkata, perkataan ataupun lukisan yang mempunyai arti serta sanggup melajukan tampaknya uraian yang lebih jelas dari hanya nilai ataupun frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan cerita perkataan yang rinci, utuh, mendalam yang melukiskan suasana yang sesungguhnya untuk mensupport penyajian informasi. Oleh karena itu riset kualitatif dengan cara biasa kerap diucap selaku pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berupaya menganalisa informasi dalam bermacam perbedaan serupa wujud aslinya semacam pada waktu dicatat ataupun digabungkan.²

Penelitian ini termasuk tipe penelitian kualitatif yang terarah pada field research (penelitian lapangan), dimana subjek penelitian dilakukan di lapangan, buat memastikan dengan cara wujud aktivitas Pembelajaran nilai pendidikan dalam *Bidayatul Hidayah* karya Imam al-Ghazali Pada siswa MA NU Ma'arif Kudus. Dengan kata lain pada prinsipnya penelitian lapangan ini penulis jalani guna memastikan

¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2014), 96.

permasalahan praktis yang terdapat dalam suatu warga terlebih MA NU Ma'arif Kudus.

B. Setting Penelitian

Latar penelitian yakni lokasi di mana peneliti hendak melaksanakan penelitian, ada pula posisi penelitiannya yakni pada MA NU Ma'arif Kudus. Terletak di jalan kudus-jepara, desa Kedungdowo, kecamatan Kaliwungu, kabupaten Kudus. Alasan peneliti memilih latar tersebut karena MA NU Ma'arif Kudus adalah madrasah yang mengutamakan nilai-nilai akhlak dalam keseharian siswa di madrasah, selain itu MA NU Ma'arif Kudus juga mengajarkan kitab *Bidatatul Hidayah* kepada siswanya selaku teladan etika dalam mencari ilmu serta berakhlak.

C. Subyek Penelitian

Amirin menerangkan kalau subjek penelitian yakni seorang ataupun suatu yang mengenainya mau didapat penjelasan ataupun orang pada latar penelitian yang digunakan buat membagikan data mengenai suasana serta situasi latar penelitian.³ Subjek penelitian diucap pula informan ataupun narasumber. Posisi informan ataupun narasumber dalam penelitian kualitatif sungguh bernilai kedudukannya selaku orang yang mempunyai data.

Penentuan informan dalam penelitian ini, periset memakai metode purposive sampling. Purposive sampling yakni metode penarikan ilustrasi yang dipakai dengan memastikan patokan khusus kepada sampel, paling utama banyak orang yang diduga ahli. Metode ini diseleksi sebab dengan memikirkan memilah informan misalnya orang itu dianggap sangat tahu mengenai data yang periset inginkan, alhasil bisa mempermudah peneliti buat mendapatkan informasi serta data yang diperlukan.

Sampel selaku subyek penelitian ataupun selaku informan yang dikira pakar hendaknya yang memenuhi sebagian standard meliputi; 1) beberapa orang yang memahami ataupun menguasai suatu terpaut kitab *Bidayatul Hidayah*, 2) banyak orang yang termasuk sedang lagi berkecimpung ataupun ikut serta pada aktivitas yang tengah diawasi, 3) banyak orang yang memiliki waktu yang mencukupi buat dimintai data, 4) banyak orang yang tidak mengarah mengujarkan data hasil kemasannya sendiri, 5) banyak orang yang termasuk lumayan asing dengan periset alhasil lebih menggairahkan untuk dibuat sejenis guru

³ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

ataupun narasumber. Ada pula subyek dalam penelitian ini yakni guru atau *kiyai* yang mengajar kitab *Bidayatul Hidayah* di MA NU Ma'arif Kudus.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yakni informasi yang didapat dengan cara langsung oleh peneliti.⁴ Bagi Lexy J. Meleong data primer yakni informasi yang didapat langsung dari subyek riset dengan memakai perlengkapan alat ukur ataupun perlengkapan pengumpulan informasi langsung pada subyek selaku asal muasal data yang dicari. Buat memastikan nilai- nilai akhlak yang dijadikan selaku fokus riset, asal muasal data pokok penelitian ini yakni kitab *Bidayatul Hidayah* khususnya bab adab shalat. Sumber informasi primer penelitian ini pula didapat dengan metode turun langsung ke MA NU Ma'arif Kudus untuk mendapatkan data terkait pembelajaran nilai dalam kitab *Bidayatul Hidayah* pada anak didik di sekolah itu. Data primer didapat lewat tanya jawab langsung kepada informan kunci yang mempunyai kriteriakriteria di atas serta pengamatan yang bersifat langsung kepada subjek yang diawasi buat mendapatkan data di area MA NU Ma'arif Kudus terpaut problematika yang periset ambil jadi kajian penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni asal muasal yang tidak langsung memberikan informasi pada penghimpunan informasi, misalnya melalui orang lain ataupun akta.⁵ Data sekunder ialah data- data yang telah ada serta bisa didapat oleh periset dengan metode membaca, memandang ataupun mencermati. Informasi ini umumnya berawal dari data primer yang telah diolah oleh peneliti lebih dahulu. Ada pula dalam penelitian ini informasi sekunder ialah siapa ataupun apa saja yang jadi pangkal pendukung yang bisa membagikan data bonus ataupun aksesoris yang didapat lewat informan pendukung, buku- buku rujukan, dokumen- dokumen ataupun arsip madrasah yang terpaut dengan subjek yang diawasi buat memantapkan hasil penemuan di lapangan.

⁴ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statiska*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 11.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 193.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah salah satu tahap yang sangat penting pada riset, sebab tujuan penting riset yakni buat memperoleh informasi. Ada pula tata cara pengumpulan informasi yang dipakai pada riset ini yakni:

1. Obsevasi

Observasi yakni metode menghimpun informasi yang memiliki karakteristik khusus serta tidak terbatas dengan orang, namun pula obyek alam yang lainnya.⁶ Aktivitas observasi mencakup melaksanakan pencatatan sistematik insiden, sikap, obyek- obyek yang diamati serta keadaan lain yang dibutuhkan dalam menyokong penelitian yang lagi dijalankan.⁷

Metode ini periset memanfaatkan buat melangsungkan observasi dengan cara langsung kepada suasana serta situasi lapangan terpaut dengan sikap anak didik di MA NU Ma'arif Kudus, perihal ini diartikan buat mengenali sepanjang mana pembelajaran etika dalam kitab *Bidayatul Hidayah* diajarkan.

2. Wawancara

Sebutan wawancara(interview) dimaksud selaku tukar-menukar pemikiran dampingi 2 orang ataupun lebih. Setelah itu sebutan ini dimaksud dengan cara lebih berarti, ialah selaku tata cara pengumpulan informasi ataupun data dengan metode tanya-jawab sepihak, digarap dengan cara sistematik serta berdasarkan pada tujuan pelacakan. Tujuan dari tanya jawab itu merupakan buat mengakulasi informasi ataupun data(kondisi, buah pikiran atau opini, tindakan atau asumsi, penjelasan serta serupanya) dari sesuatu pihak khusus. Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode indepth interview(wawancara mendalam). Dengan tanya jawab yang mendalam periset hendak menangkap maksud yang diserahkan kontestan pada pengalamannya. Pengalaman serta opini inilah yang jadi materi dasar informasi yang esoknya dianalisis.⁸

Wawancara ini ialah salah satu metode yang dipakai periset buat mencari data dari informan yang menguasai serta memahami data yang dibutuhkan dalam riset ini di MA NU Ma' arif Kudus. Data yang dibutuhkan merupakan mengenai cara pengintergrasian nilai- nilai pendidikan akhlak pada siswa, terutama nilai-nilai dari pembelajaran akhlak dalam kitab *Bidayatul Hidayah*.

⁶ Puguh Suharso, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 203.

⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 224.

⁸ Jozef Richard Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 117.

3. Dokumentasi

Dokumen yakni memo tercatat mengenai bermacam aktivitas ataupun insiden pada durasi yang lalu. Bagi Sugiyono Dokumen dapat berupa catatan, lukisan, ataupun karya- karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yakni menemukan informasi hal keadaan ataupun variabel yang berbentuk memo, transkrip buku, pesan kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, skedul, serta semacamnya.⁹

Tata cara ini dipakai buat memperoleh data- data yang berkaitan serta tidak terpaat langsung dengan poin riset, semacam gambaran umum dari MA NU Ma'arif Kudus baik berupa letak geografis, sarana prasarana, visi misi, data guru dan siswa dan lain sebagainya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Cara ini dimaksudkan buat membagikan cerminan hal bukti informasi yang peneliti temui di lapangan.

1. Memanjangkan Pengamatan

Memanjangkan pengamatan berarti pemeriksaan tidak dicoba dengan cara terburu- buru alhasil penghimpunan informasi serta data mengenai suasana sosial serta fokus penelitian bakal didapat dengan cara sempurna. Dengan perpanjangan observasi hingga ikatan antara periset dengan poin riset hendak terus menjadi tercipta, terus menjadi bersahabat, terus menjadi terbuka, serta terus menjadi silih menyakini alhasil tidak terdapat lagi data yang ditutup- tutupi serta dirahasiakan.

2. Ketekunan pengamatan

Intensitas observasi ialah metode supaya memperoleh informasi serta data yang lebih terpercaya dengan berupaya melaksanakan observasi dengan cara giat, teliti, serta berkelanjutan. Intensitas periset amat dibutuhkan dalam riset kualitatif, sebab bisa menolong mendapatkan kedalaman data yang dibutuhkan.

3. Triangulasi

Bagi Sugiyono triangulasi dimaksud selaku pemeriksaan data dari bermacam sumber dengan bermacam metode, serta bermacam waktu. Triangulasi bisa dicoba dengan memakai metode yang berlainan, ialah wawancara, observasi, serta dokumen. Oleh sebab itu, dengan memakai metode triangulasi pada penghimpunan

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) ,236.

informasi hingga informasi yang didapat hendak lebih tidak berubah-ubah serta cermat.

Penelitian ini, memakai triangulasi sumber, triangulasi metode, serta triangulasi durasi. Triangulasi sumber ialah dengan menyamakan serta memeriksa informasi yang didapat lewat sebagian sumber yang berlainan dengan metode yang serupa. Semacam menyamakan hasil tanya jawab dengan sebagian pangkal yang berlainan. Triangulasi metode ialah dengan memeriksa informasi pada pangkal yang serupa dengan metode yang berlainan. Semacam menyamakan hasil informasi pengamatan dengan hasil informasi tanya jawab dengan pangkal yang serupa, alhasil bisa membenarkan informasi mana yang dikira betul. Sebaliknya triangulasi durasi merupakan dengan menyamakan pangkal serta metode yang serupa pada durasi yang berlainan.¹⁰

4. Member cheking

Member cheking artinya kalau hasil tanya jawab setelah itu diperiksa lagi dengan partisipan ataupun pemberi data.¹¹ Tujuan pemeriksaan pemberi data ini yakni guna mengenali sepanjang mana kesesuaian informasi yang didapat dengan apa yang diserahkan oleh pemberi data.

G. Teknik Analisis Data

Analisa ini dimaksudkan buat menciptakan serta mendefinisikan kondisi sikap peserta didik perilaku peserta didik dan proses pembelajaran etika di MA NU Ma'arif Kudus. Penelitian ini mendefinisikan ataupun melukiskan hal fakta yang terdapat di lapangan. Riset ini memakai analisa informasi kualitatif bentuk interaktif dari Miles serta Huberman yang terdiri dari reduksi informasi, penyajian informasi, serta kesimpulan. Dimana prosesnya berjalan dengan cara berkelanjutan sepanjang penelitian berjalan.

1. Pengumpulan data

Tahap dini dalam analisa informasi yakni pengumpulan informasi. Buat mendapatkan informasi mengenai pembelajaran etika shalat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* di MA NU Ma'arif Kudus, hingga periset mengakulasi informasi dengan menggali data lewat pengamatan, tanya jawab, serta dokumentasi. Fokus pengerukan data dicoba kepada 3 bagian penting, ialah ruang(ruang, tempat), actor(pelakon), serta kegiatan(aktivitas).¹²

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

¹¹ Jozef Richard Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

¹² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 121.

2. Reduksi data

Tahap kedua yakni pengurangan informasi. Pengurangan informasi merupakan lebih mementingkan, penyederhanaan, serta memindahkan informasi mentah ke dalam wujud yang lebih gampang diatur.¹³ Reduksi data mementingkan pada data- data yang berarti serta membuang informasi yang tidak butuh, dengan begitu informasi yang sudah direduksi hendak membagikan cerminan yang lebih nyata serta memudahkan periset buat melaksanakan selanjutnya.

3. Penyajian data

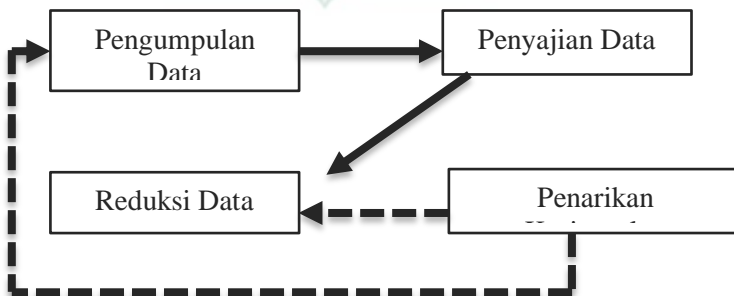
Tahap ketiga merupakan penyajian informasi. Penyajian informasi merupakan selaku sekumpulan data tertata yang berikan mungkin terdapatnya pencabutan kesimpulan serta pemilik aksi. Penyajian data yang sangat dipakai dalam riset kualitatif merupakan dengan bacaan yang bertabiat naratif. Data- data yang didapat lewat wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah direduksi, setelah itu dihidangkan dengan cara teratur serta periset bisa membagikan pendapat serta analisa cocok dengan insiden ataupun situasi obyek riset.

4. Verifikasi data

Sehabis informasi di suguhkan, hingga cara berikutnya merupakan pembuatan kesimpulan ataupun konfirmasi informasi. Kesimpulan pada langkah awal bersifat longgar, senantiasa, terbuka, serta skeptis, belum nyata setelah itu bertambah jadi lebih rinci serta mengakar dengan kuat.¹⁴ Pembuatan kesimpulan akhir harusnya terbuat pendek serta nyata supaya gampang dimengerti.

Pengumpulan data, pengurangan informasi, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan ataupun konfirmasi ialah sesuatu yang silih berkaitan, cara itu ditafsirkan meliputi:

Gambar 3.1 Alur Teknik Analisis Data



¹³ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 148.

¹⁴ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 151.